

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak dijumpai dimasyarakat dan sering muncul. Gejala yang biasa timbul adalah nyeri kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, dan gelisah. Dengan gejala yang sering muncul ini, dapat mempengaruhi pemenuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi (Rasyid & Rusadi, 2022). Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Pada penderita hipertensi biasanya muncul gejala nyeri kepala disertai tengkuk terasa berat. Nyeri kepala diakibatkan karena peningkatan tekanan darah sehingga terjadi penurunan oksigen ke otak yang mengakibatkan metabolisme anaerob dan menghasilkan asam laktat dan akhirnya menstimulasi rangsang nyeri (Murtiono, 2020). Definisi nyeri dalam kamus medis yaitu perasaan distress, kesakitan, ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari stimulasi ujung saraf tertentu. Tujuan nyeri terutama untuk perlindungan, nyeri berperan sebagai suatu sinyal peringatan dari tubuh terhadap jaringan yang sedang mengalami kerusakan dan meminta individu untuk meredakan atau menghilangkan nyeri (Rosdahl, C.B., 2018).

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) mengestimasi saat ini prevalensi menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan

komplikasinya (WHO, 2019). Data yang diperoleh dari Rikesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1% dengan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dengan kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 (Kemenkes, 2018). Di Jawa Timur sendiri, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2022 sekitar 11.600.444 penduduk (DINKES Prov JATIM, 2022). Data kasus hipertensi di Kabupaten Ponorogo tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 291.058 orang (Rikesdas Ponorogo, 2022). Data penyakit hipertensi di bangsal Rawat Inap RSU Muhammadiyah Ponorogo pada Tahun 2023 sebanyak 113 pasien. Sedangkan pada bulan Januari s/d April 2024 sebanyak 33 pasien. (Rekam Medis RSUM Ponorogo, 2023-2024)

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Penderita hipertensi tidak memiliki gejala khusus, gejala yang dialami antara lain pusing atau sakit kepala (nyeri kepala), tengkuk pegal, wajah merah, sukar tidur, mudah lelah, sesak nafas, suka marah-marah, gelisah dan keringat berlebih. Orang akan menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah salah satunya akan menyebabkan pusing atau sakit kepala (nyeri pada kepala), sehingga dapat mempengaruhi aktivitas. Sakit kepala akibat tekanan darah tinggi menyebabkan sakit kepala yang luar biasa. Seluruh kepala seperti dicengkeram yang dapat menyebar ke leher dan bahu (Sudarmoko, 2022). Ada beberapa penyebab terjadinya nyeri kepala (*Cephalgia*). Penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa faktor penyebab nyeri kepala adalah psikologi atau emosional seseorang yang tinggi. (Fanani dan Bahrudin, 2013) Nyeri kepala ini diakibatkan oleh karena pembuluh darah yang menuju otak

mengalami vasokonstriksi yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar serotonin dan kemudian mengalami vasodilatasi. (Funaidi, 2013) Faktor penyebab nyeri kepala adalah kecemasan. Penyebab lain nyeri kepala adalah karena kurang tidur. (Sukmana R, 2012)

Nyeri kepala pada pasien hipertensi terjadi ketika serat afferent primer menginervasi meningeal atau pembuluh darah serebral aktif, kebanyakan dari serat nociceptive dilokasikan didalam bagian pertama dari ganglion trigeminal atau ganglia servikal atas. Rangsangan terhadap struktur nyeri dibawah tentorium radiks servikalis bagian atas dengan cabang-cabang saraf perifer menimbulkan nyeri pada daerah leher yang dapat dirasakan atau diteruskan kearah kepala dan sebaliknya. Nyeri kepala ini dikategorikan sebagai nyeri kepala intrakranial yaitu jenis nyeri kepala migren diduga akibat dari fenomena vascular abnormal (Fernalia, 2019).

Penatalaksanaan nyeri kepala hipertensi dapat dilakukan dengan pendekatan terapi komplementer. Salah satu asuhan keperawatan yang pemberian asuhannya dengan menggunakan pengobatan dan alat tradisional yang sering disebut asuhan keperawatan komplementer. Keperawatan komplementer terdiri dari invasif dan non-invasif. Contoh dari terapi komplementer invasif adalah akupuntur dan bekam, sedangkan terapi non invasif terdiri dari terapi energi, terapi biologis, dan terapi sentuhan modalitas seperti akupresur, pijat bayi, refleksi dan lain lain. Jadi dapat disimpulkan keperawatan komunitas melihat bagaimana mengatasi masalah penyakit di masyarakat dan salah satu pengobatannya bisa dengan pengobatan tradisional yang bisa di sebut dengan asuhan keperawatan komplementer. (Omura, 2013). Akupresur pada acupoint taichong dapat menurunkan nyeri kepala dan blood pressure pada pasien hipertensi dan dapat

dimasukkan dalam rencana perawatan untuk hipertensi. (Lin G.-H, et al, 2016) penelitian yang telah dilakukan mengatakan tindakan akupresur dapat menurunkan nyeri kepala dan hipertensi. Masalah kesehatan yang mampu dikurangi oleh akupresur yakni meredakan pasien dyspnoea, kecemasan, dan mengurangi indikator fisiologis kecemasan pada pasien yang memiliki dukungan ventilasi mekanis dan nyeri. *Chephalgia* pada pasien berusia menengah dan lanjut usia dapat menurunkan hipertensi dan nyeri *Chephalgia*. (Zheng L, 2014)

Akupresur merupakan suatu tindakan pengobatan tradisional keterampilan dengan cara menekan titik-titik akupunktur dengan penekanan menggunakan jari atau benda tumpul di permukaan tubuh. Kelebihan akupresur ini lebih rendah resiko, mudah dilakukan dan dipelajari, bermanfaat untuk menghilangkan nyeri dan relaksasi. Akupresur adalah terapi non-invasif yang didasarkan pada Pengobatan Tradisional Cina (TMC), dan mungkin menawarkan modalitas terapi yang berharga untuk mengelola gejala pada pasien ini. Akupresur merupakan aplikasi dari tekanan yang tegas dan terus menerus pada lokasi khusus pada area tubuh tertentu yang bertujuan menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi dan mencegah dan menurunkan mual. (Gloria M, 2016) Hormon endorfin memberikan efek relaksasi yang mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Selain itu hormon endorfin juga menstimulasi produksi kerja hormon dopamin sehingga meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Sistem saraf parasimpatis berfungsi mengontrol aktivitas yang berlangsung dan bekerja pada saat tubuh rileks, sehingga penderita hipertensi mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus Respon relaksasi dan menyebabkan penurunan nyeri kepala (Yusiana, M. A., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh akupresur oleh anggota keluarga yang berperan dalam fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan anggota keluarga agar memiliki produktifitas yang tinggi di rumah sakit Muhammadiyah terutama pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan intervensi akupresur dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan intervensi akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
5. Menganalisis intervensi keperawatan terapi akupresure untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
6. Melakukan evaluasi intervensi keperawatan terapi akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan yang bisa digunakan untuk mengetahui studi kasus dengan judul “Penerapan terapi akupresur dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut” sebagai wacana yang dapat digunakan untuk studi kasus berikutnya di bidang ilmu kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Mendapatkan layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan masyarakat terkait penerapan intervensi

keperawatan terapi akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi tambahan terkait penerapan intervensi keperawatan terapi akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan penatalaksanaan yaitu intervensi keperawatan terapi akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut untuk menjadikan asuhan keperawatan yang profesional.

6. Bagi profesi keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

7. Bagi penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian intervensi nonfarmakologi pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.5 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview dan observasi partisipatif. Dimana penulis melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan responden kemudian dilakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan pelayanan keperawatan sebagaimana proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi secara runtut dan sistematis.

